



SKRIPSI

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun
PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kabupaten Kepahiang)**

OLEH:

Reni Mardalena

NPM: A11112128

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014



SKRIPSI

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun
PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kabupaten Kepahiang)**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi
Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

OLEH:

Reni Mardalena

NPM: A11112128

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

ABSTRAK

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN PAUD 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 01 KEPAHANG PROVINSI BENGKULU

Oleh:
Reni Mardalena
NPM: A11112128

Rumusan masalah penelitian adalah apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak?. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus melalui metode demonstrasi pada anak kelompok usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui observasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui nilai rata-rata. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I untuk kemampuan memegang sebesar 8,92, kemampuan mencoret sebesar 8,62 dan kemampuan koordinasi tangan dan mata sebesar 11,12. Sedangkan untuk siklus II diperoleh nilai rata-rata kemampuan memegang sebesar 13,08, kemampuan mencoret sebesar 12,31 dan kemampuan koordinasi tangan dan mata sebesar 13,23.

Kata Kunci: Metode demonstrasi, motorik halus.

ABSTRACT

APPLICATION METHODS DEMONSTRATION TO IMPROVE CHILDREN'S FINE MOTOR SKILLS IN EARLY CHILDHOOD AGE GROUP OF 5-6 YEAR ' AISYIAH BUSTANUL ATHFAL 01 KEPAHANG BENGKULU PROVINCE

BY:

**Reni Mardalena
NPM: A11112128**

The research problem is do demonstration method can improve fine motor skills in children?. The purpose of this research is to improve fine motor skills through demonstration method in children 5-6 years of age group. The method used was Classroom Action Research (CAR), the data collected through observation. Data were analyzed through the mean value. The conclusion of this research is the demonstration of the application of the method can improve children's fine motor skills, as evidenced by the average value obtained in the first cycle for the ability to hold at 8.92, 8.62, and the ability to strike out of hand and eye coordination skills by 11, 12. As for the second cycle obtained an average value of 13.08 holding ability, the ability to strike out at 12,31 and hand-eye coordination skills at 13.23.

Keywords : Method demonstrations, fine motor.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kepahiang, Juni 2014

Reni Mardalena
NPM: A11112128

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang kubur, bertolong-tolonglah diantara kamu, apa yang dapat kamu tolong sesungguhnya menolong orang yang membutuhkan pertolongan merupakan ibadah bagimu.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ku persembahkan kepada:

1. Suami dan anak ku tercinta yang selalu memberi semangat dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu berdo'a untuk kesuksesanku.
3. Almamaterku, Pengelola dan para guru TK. 'Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kepahiang yang selalu memberi masukan yang berharga demi keberhasilanku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat, hidayah serta kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok Usia 5-6 Tahun PAUD ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kepahiang”.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi motivasi dan membimbing peneliti, baik tenaga maupun ide-ide. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd, Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Dr. I Wayan Dharmayana, M. Psi, Ketua Program SKGJ Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd dan Drs. H. Norman Syam, M. Pd, pembimbing 1 dan 2 yang selalu memberikan bimbingan dan petunjuk kepada peneliti sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Semua Dosen PAUD beserta seluruh Staff Administrasi Program SKGJ yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga serta membantu kami dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

5. Pengelola PSKGJ PAUD Bengkulu yang telah banyak membantu dalam proses belajar mengajar.
6. Ibu Endang Utaminingsih, M. TPd dan Ibu Dra. Nuryana selaku pengelola PSKGJ Kepahiang yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.
7. Pengelola PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kepahiang beserta dewan guru yang telah memberikan masukan serta saran kepada penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan dan tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan dari Allah SWT sebagai amal ibadah. Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. Amin yaa robbalalamin.

Kepahiang, Juni 2014

Peneliti,

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pengesahan Panitia Ujian Skripsi	iii
Abstrak	iv
Abstarct	v
Lembar Pernyataan	vi
Motto dan Persembahan	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Motorik Halus	6
2. Pengertian Metode Demonstrasi	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Berpikir	17
D. Hipotesis Tindakan	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	
1. Lokasi Penelitian	20
2. Waktu Penelitian	21
C. Subjek Penelitian	21
D. Jenis Tindakan	22
Tahapan Intervensi Tindakan	25

E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen	34
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Prosedur dan Hasil Penelitian	36
1. Prosedur Penelitian	36
2. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	63
B. Implikasi	64
C. Keterbatasan Penelitian	64
D. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	21
Tabel 3.2 Interval Kategori Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak ..	35
Tabel 3.3 Interval Kriteria Keberhasilan Anak	35
Tabel 4.1 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak siklus I	43
Tabel 4.2 Frekuensi dan Persentasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus I.....	45
Tabel 4.3 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak siklus II	54
Tabel 4.4 Frekuensi dan Persentasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II	56
Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II	59

DAFTAR BAGAN/ GRAFIK

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	19
Bagan 3.1 Model Kemmis & MC. Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2010: 137)	23
Grafik 4.1 Nilai persentasi hasil observasi kemampuan motorik halus Anak siklus pertama	46
Grafik 4.2 Nilai persentasi hasil observasi kemampuan motorik halus Anak siklus kedua	57
Grafik 4.3 Rekapitulasi hasil observasi siklus pertama dan siklus kedua ..	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat pernyataan teman sejawat	68
Lampiran 2 Deskripsi kriteria penilaian kemampuan motorik halus Anak	69
Lampiran 3 Pengembangan kisi-kisi instrumen kemampuan motorik Halus Anak	71
Lampiran 4 Rencana Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama	73
Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi Siklus Pertama	78
Lampiran 6 Rencana Kegiatan Pembelajaran Siklus Kedua	80
Lampiran 7 Lembar Hasil Observasi Siklus Kedua	84
Lampiran 8 Dokumentasi	86
Lampiran 9 Riwayat Hidup	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia (SDM) yang handal sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan generasi-generasi penerus yang jauh lebih baik. Anak usia dini sebagai peserta didik harus ditempa menjadi jiwa yang kreatif, tangguh dan mandiri, sehingga mereka siap menghadapi era globalisasi yang penuh persaingan. Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting sekali karena pada usia dini otak anak berkembang sangat pesat. Pendidik harus mampu memberikan pengetahuan kepada anak usia dini sesuai dengan porsi mereka dan pendidik juga harus kreatif menciptakan kegiatan atau permainan yang dapat menarik minat belajar anak.

Motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk (Yamin: 2010: 134). Kemampuan motorik halus pada anak usia dini sangat penting sekali, karena akan berpengaruh pada kemampuan yang lainnya. Namun, kemampuan motorik halus berkembang lebih lambat daripada kemampuan motorik kasar anak. Perkembangan motorik halus anak akan berkembang dengan baik apabila mendapatkan stimulasi yang tepat pada setiap fasenya. Selain itu, appersepsi dan perhatian juga sangat dibutuhkan anak selama anak mengembangkan kemampuan motorik

halusnya. Apabila anak hanya mendapatkan rangsangan atau stimulasi saja tetapi tidak diiringi dengan perhatian dan bimbingan maka akan menghasilkan motorik halus yang kurang sesuai dengan apa yang kita harapkan. Jangan pernah memberikan tekanan, persaingan, hukuman yang menimbulkan rasa takut pada diri anak untuk berbuat sesuatu karena akan mengganggu usaha yang akan anak lakukan.

Masa usia dini anak sangat gemar sekali meniru dan akan merasa bangga apabila dapat menciptakan sesuatu yang baru bagi dirinya. Demonstrasi salah satu metode pembelajaran yang sangat tepat untuk anak usia dini, karena melalui demonstrasi anak diajak untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya, anak dapat meniru apa yang sedang dilakukan pendidik, anak akan mengetahui sesuatu yang baru bagi mereka dan dapat menghasilkan sesuatu, selama proses demonstrasi anak akan bebas melakukan kegiatan tanya jawab sehingga akan meningkatkan kemampuan bahasa, anak akan menemukan banyak media atau alat dan bahan yang sebelumnya mereka tidak tahu, anak akan saling membantu dan berkomunikasi sesama teman yang membutuhkan bantuannya sehingga akan meningkatkan rasa sosial, emosional anak juga akan terlatih dengan bersikap sabar mengikuti tahap demi tahap yang diberikan pendidik sehingga menghasilkan sesuatu. Hasil yang mereka peroleh akan mereka anggap sebagai hasil karya

mereka sendiri sehingga menumbuhkan rasa bangga, rasa percaya diri dan rasa ingin selalu mencoba kembali.

Penulis melakukan observasi pada kelompok usia 5-6 tahun PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kepahiang dan menemukan beberapa permasalahan bahwa kemampuan motorik halus anak terlihat masih kurang berkembang dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat, media yang digunakan kurang bervariasi dan kemampuan motorik halus anak kurang mendapat perhatian yang lebih. Pendidik sering memberikan kegiatan-kegiatan untuk merangsang kemampuan motorik halus anak, namun pada saat anak melakukan kegiatan tersebut pendidik jarang melakukan bimbingan dan kebiasaan yang dilakukan pendidik hanya melihat hasil akhir dari kegiatan yang telah dilakukan oleh anak. Tidak adanya bimbingan dan pengarahan secara khusus pada anak yang kemampuan motoriknya masih kurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui metode demonstrasi pada Kelompok usia 5-6 tahun PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kepahiang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak, terlihat masih kurang berkembang dengan baik.
2. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat.
3. Media yang digunakan kurang bervariasi.
4. Kemampuan motorik halus anak kurang mendapat perhatian yang lebih.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, penelitian ini hanya dibatasi pada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui metode demonstrasi. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang hendak diteliti lebih terfokus pada peningkatan motorik halus anak kelompok usia 5-6 tahun pada PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kepahiang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah "Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok usia 5-6 tahun PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kepahiang?".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui metode demonstrasi pada anak kelompok usia 5-6 tahun PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kepahiang.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Kegunaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini antara lain:

1. Kegunaan bagi anak didik

Anak mendapat pengalaman langsung dalam mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta mengembangkan kreativitasnya dalam metode demonstrasi yang menyenangkan.

2. Kegunaan bagi guru

Menambah pengetahuan, keterampilan, pengalaman guru dalam menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat.

3. Kegunaan bagi PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kepahiang

Memberikan masukan agar meningkatkan kualitas jasmani anak.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan bagian dari jasmani anak yang perlu dikembangkan agar tumbuh secara optimal. Menurut Suyadi (2010: 69) Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Motorik halus anak harus dilatih dengan baik sejak dini karena akan mempersulit anak maupun orang tua apabila dilatih pada usia yang lebih dewasa, otot dan syaraf halus anak akan terlanjur kaku. Tidaklah sulit melatih gerak motorik halus anak, hanya memerlukan stimulasi, arahan, bimbingan, dan appersepsi yang tepat. Namun faktor kemudahan tersebutlah yang membuat para orang tua dan pendidik menganggap enteng cara meningkatkan kemampuan motorik halus tersebut. Sehingga pada saat memberikan stimulasi pada perkembangan motorik halus tidak diiringi dengan arahan dan bimbingan yang baik.

Kelalaian orang tua terhadap perkembangan motorik halus anak yaitu anak yang lebih suka menggunakan tangan kirinya daripada tangan kanannya. Hal tersebut bisa jadi karena faktor bawaan, tetapi apabila orang tua lebih peduli dan lebih perhatian kepada anak maka

kebiasaan tersebut dapat dihindari apabila diberikan bimbingan, stimulasi dan arahan sejak anak balita. Namun, terkadang para orang tua terlambat menyadari hal tersebut. Para orang tua biasanya sadar bahwa anak mereka lebih aktif menggunakan tangan kiri daripada tangan kanannya setelah anak tersebut berusia lebih dewasa. Apabila orang tua telah menyadari hal tersebut, biasanya melimpahkan tugas tambahan kepada para pendidik untuk menghilangkan kebiasaan anak mereka tersebut agar melatih anak mereka untuk menggunakan tangan kanannya.

Banyak macam kegiatan dan permainan yang dapat digunakan untuk melatih motorik halus anak. Namun, dalam menerapkan kegiatan dan permainan tersebut harus selalu diiringi dengan bimbingan yang baik, sehingga perkembangan motorik halus tersebut dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Hildayani (2009: 8.5) perkembangan keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerakan dibagian jari tangan.

Kemampuan motorik halus setiap anak berbeda-beda tingkatannya. Untuk melatih kemampuan motorik halus tersebut dapat dilakukan secara rutin dan terus menerus melalui beberapa kegiatan, misalnya menyusun balok, mozaik, kolase, melipat, *puzzle*, membuat

garis dengan beberapa bentuk (lengkung, lingkaran, horizontal, vertikal, miring kiri, miring kanan). Menurut Handoko (2008: 1) kemampuan motorik halus ada bermacam-macam yaitu (1) Memegang (*grasping*) terdiri dari 2 macam (a) *Palmer grasping*, (b) *Pincer grasping*, (2) Mencoret, (3) Koordinasi tangan dan mata.

Kecerdasan motorik halus setiap anak berbeda-beda baik dari segi ketepatan maupun kekuatan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor bawaan dan stimulasi yang diterima oleh anak. pendidik tidak boleh bosan memberikan stimulasi-stimulasi yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak dan tidak lupa pula para pendidik harus selalu memberikan appersepsi kepada anak agar semangat yang ada dalam diri anak dapat bangkit dan mempermudah anak menyerap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran motorik halus, seperti yang diungkapkan Decaprio (2013: 24-26) pembelajaran motorik di sekolah berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan para siswa, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Dengan pembelajaran motorik yang diadakan di sekolah, para siswa dapat menemukan hiburan yang nyata, (2) Para siswa dapat beranjak dari kondisi lemah ke kondisi kuat atau dari kondisi tidak berdaya menuju kondisi independen, (3) Para siswa dapat menyesuaikan diri dengan

lingkungan sekolah, (4) Pembelajaran motorik di sekolah akan menunjang keterampilan para siswa dalam berbagai hal, (5) Mendorong para siswa bersikap mandiri dan berdikari, sehingga mampu menyesuaikan segala persoalan yang dihadapi tanpa banyak bergantung pada orang lain. Perkembangan motorik halus anak selalu meningkat seiring berjalannya waktu, agar perkembangannya sempurna harus selalu diberi stimulasi dan perhatian yang lebih .

Adapun tahapan perkembangan motorik halus anak menurut Suyadi (2010: 70-71) adalah sebagai berikut:

- a. Usia lahir-1 tahun, meremas-remas kertas, menyobek dan mencoret sembarang.
- b. Usia 1-2 tahun, melipat kertas, menyobek, menempel, menggunting dan melempar dekat.
- c. Usia 2-3 tahun, memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian.
- d. Usia 3-4 tahun, melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggunakan gunting dan menggambar wajah.
- e. Usia 4-5 tahun, bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti garis dan menirukan gambar segitiga.
- f. Usia 5-6 tahun, mampu menggunakan pisau untuk memotong makanan-makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar

orang dengan 6 titik tubuh dan bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.

2. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Gunarti (2008: 9.3) metode demonstrasi adalah strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Sedangkan Djamarah (2010: 90) mengatakan metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk perhatian dengan baik dan sempurna.

Demonstrasi adalah salah satu cara yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak agar lebih menguasai kemampuan yang diharapkan dengan lebih baik. Melalui kegiatan demonstrasi anak diajak untuk menggunakan mata, tangan dan pendengaran secara terpadu sehingga dengan pemanfaatan ketiga indera tersebut dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Penggunaan ketiga indera tersebut akan saling

melengkapi pemahaman anak tentang segala hal yang ditunjukkan, dikerjakan dan dijelaskan dalam kegiatan demonstrasi tersebut.

Moeslichatoen (2004: 108) mengatakan metode demonstrasi adalah suatu materi pelajaran yang tidak cukup hanya menjelaskan melalui lisan, terutama dalam mengajarkan penguasaan keterampilan anak yang lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Berdasarkan beberapa teori tentang metode demonstrasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi penuh dari pelaku atau siswa mengenai proses terjadinya sesuatu atau situasi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dalam prosesnya akan disertai dengan penjelasan secara lisan.

Tujuan metode demonstrasi adalah agar anak lebih mudah memahami tujuan pembelajaran dan anak dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode demonstrasi mengajak anak untuk dapat lebih mudah memahami sebab akibat terjadinya sesuatu, melalui ilustrasi yang akan disampaikan anak dapat membandingkan pengalaman mereka sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dan dapat diketahui letak persamaan dan perbedaannya.

Metode demonstrasi sama dengan metode-metode lainnya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses penerapannya. Buku Didaktik Metodik dalam Roestiyah (1992: 76) disebutkan bahwa keuntungan menggunakan metode demonstrasi adalah: (1) Membantu siswa untuk memahami dengan jelas suatu proses dengan penuh perhatian, (2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan sebagai penggunaan bahasa dapat lebih terbatas, (3) Menghindari verbalisme, (4) Memberi keterampilan tertentu.

Adapun kekurangan-kekurangan metode demonstrasi adalah: (1) Demonstrasi menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tersebut tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa karena alat tersebut terlalu kecil atau penjelasan dari guru kurang jelas sehingga sulit dipahami, (2) Demonstrasi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktifitas dimana siswa sendiri dapat ikut serta dan menjadikan pengalaman yang berharga, (3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas, (4) Kadang-kadang bila sesuatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian didemonstrasikan siswa melihat suatu proses berlainan dengan proses jika benda-benda dalam situasi sebenarnya (Amanah: 2011: 10-11).

Tidak hanya guru yang dapat melakukan demonstrasi, anak juga dapat melakukannya sendiri dengan pengawasan dan arahan dari

guru. Percobaan yang mudah dan tidak memerlukan keterampilan yang tinggi dan khusus. Seperti contohnya mendemonstrasikan cara membuat teh manis. Apabila percobaan tersebut memerlukan pengamatan data atau pengukuran-pengukuran, maka dapat dilakukan secara bergantian antar anak. guru yang menuliskan hasil pengamatan di papan tulis dan anak beserta kelompoknya mengambil satu kesimpulan dari pengamatan tersebut.

Menurut Nadirah (2013) langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu (1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir, (2) Persiapkangaris besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, (3) Lakukan uji coba demonstrasi.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Langkah pembukaan, sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya: (a) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, (b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa, (c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa.

- 2) Langkah pelaksanaan demonstrasi yaitu (a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi, (b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan, (c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa, (d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
- 3) Langkah mengakhiri demonstrasi, apa bila demonstrasi selesai dilakukan proses pembelajaran perlu dilakukan. Proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya (<http://dhyrahcahayacinta.wordpress.com/2013/06/04/metode-demonstrasi/>)

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Bahasan hasil penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Amalia (2011) mengkaji tentang kemampuan motorik halus anak melalui metode demonstrasi membuat donat kentang. Hasil penelitian ini diperoleh hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak yaitu 52% pada siklus 1 dan 85% pada siklus 2 (indikator kinerja tercapai). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi membuat donat kentang (<http://library.ikip.pgrismg.ac.id/docfiles/fulltext/9cf15c7452fc10fd.pdf>)
2. Amanah (2011) mengkaji tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motorik anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses penerapan metode demonstrasi yaitu dengan mempraktikkan gerakan-gerakan salat, gerakan wudhu, dengan cara guru memberi penjelasan tentang materi ibadah salat kemudian memberikan contoh gerakan salat dan wudhu. Setelah itu anak-anak dapat mempraktikkan gerakan salat dan wudhu menirukan contoh yang diberikan guru dan dibantu dengan melihat media gambar. (2) Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah salat untuk anak TK khususnya siswa TK Karna Duta dengan menggunakan

metode demonstrasi kegiatan pembelajaran akan tercipta suasana yang aktif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik dan yang terpenting adalah anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan dengan cara demonstrasi dan mempraktikkan langsung gerakan salat sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang mereka dapat. Dengan demikian secara perlahan motorik anak akan terus meningkat dengan adanya rangsangan praktik gerakan salat yang mereka lakukan. Dengan adanya penggabungan metode demonstrasi dengan metode bermain sambil belajar ditambah dengan metode pembelajaran lainnya maka peningkatan motorik anak dalam pembelajaran materi ibadah salat dapat meningkat (<http://digilib.uin-suka.ac.id/58371/BAB%20I,IV,%20DAFTAR%20PUSTA.pdf>).

3. Maghfirotnun (2012), mengkaji tentang peranan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak. hasil dari penelitian pada siklus I diperoleh 30% anak dari 30 anak dapat membaca dan menulis, siklus II meningkat sebesar 80% dari jumlah 30 anak dapat membaca dan menulis (<http://library.ikipgrismg.ac.id/docfiles/fulltext/9cf15c7452fc10fd.pdf>).

C. Kerangka Berpikir

Menurut Rini (2009: 8.5) perkembangan keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerakan dibagian jari tangan. Kesimpulan dari pengertian keterampilan motorik halus tersebut adalah kemampuan bagian otot-otot kecil terutama bagian pergelangan tangan hingga jari-jari tangan. Salah satu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan kemampuan motorik halus anak adalah metode demonstrasi.

Usman (2002: 45) metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tertentu suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Menurut Putra, dkk (2004: 424) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Sedangkan menurut Djamarah (2000: 54) metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (<http://www.asikbelajar.com/2013/08/metode-demonstrasi.html>).

Berdasarkan teori tentang metode demonstrasi dan motorik halus tersebut, maka peneliti akan mencoba menggunakan metode demonstrasi

dengan melakukan beberapa kegiatan yaitu untuk siklus pertama akan didemonstrasikan bagaimana caranya membuat agar-agar, kemudian agar-agar yang telah jadi dicetak menggunakan cetakan berbentuk geometri yang akan melatih motorik halus anak saat mencetak. Untuk siklus kedua akan diadakan demonstrasi cara membuat donat kentang, pada kegiatan tersebut diharapkan kemampuan motorik halus anak akan jauh lebih meningkat, karena saat proses pengulenan bahan hingga kalis atau tercampur rata tenaga dan kemampuan jari-jari tangan dan pergelangan tangan sangat dibutuhkan. Pada siklus ketiga akan dilakukan demonstrasi membuat sate buah, pemilihan pembuatan sate buah karena buah-buahan lebih dominan disukai anak-anak, selain itu warna-warna buah-buahan juga lebih menarik. Proses pembuatan sate buah motorik halus anak dibutuhkan saat memotong-motong buah dan menusuk buah pada tusukan (pisau yang digunakan adalah pisau untuk memotong agar-agar yang terbuat dari aluminium atau seng). Adapun bagan kerangka berpikir sebagai berikut:

KERANGKA PIKIR PENELITIAN

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI

Metode demonstrasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi penuh dari pelaku atau siswa mengenai proses terjadinya sesuatu atau situasi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dalam prosesnya akan disertai dengan penjelasan secara lisan.



KEMAMPUAN MOTORIK HALUS

Menurut Handoko (2008: 1) Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam yaitu:

1. Memegang (*grasping*)
 - a. *Palmer grasping*
 - b. *Pincer grasping*
2. Mencoret
3. Koordinasi tangan dan mata



MENINGKATNYA KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI METODE DEMONSTRASI

Penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memegang, mencoret dan kemampuan koordinasi tangan dan mata anak.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok usia 5-6 tahun PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kepahiang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang analisis datanya menggunakan tehnik deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2010: 130) Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode demonstrasi di kelompok usia 5-6 tahun PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kepahiang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kepahiang pada kelompok usia 5-6 tahun yang beralamatkan di Jalan Kolonel Santoso Nol 281 Pensiunan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni semester genap atau semester dua Tahun pelajaran 2013/ 2014. Adapun jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan		√																		
2	Pengumpulan Data			√	√																
3	Bimbingan Proposal						√	√													
4	Mengurus Izin Penelitian							√													
5	Bimbingan Proposal								√	√											
6	Seminar Proposal									√											
7	Perbaikan Proposal									√	√										
8	Bimbingan Proposal										√		√		√	√					
9	Pelaksanaan Penelitian											√		√							
10	Ujian Skripsi dan Perbaikan																	√	√		

C. Subjek Penelitian

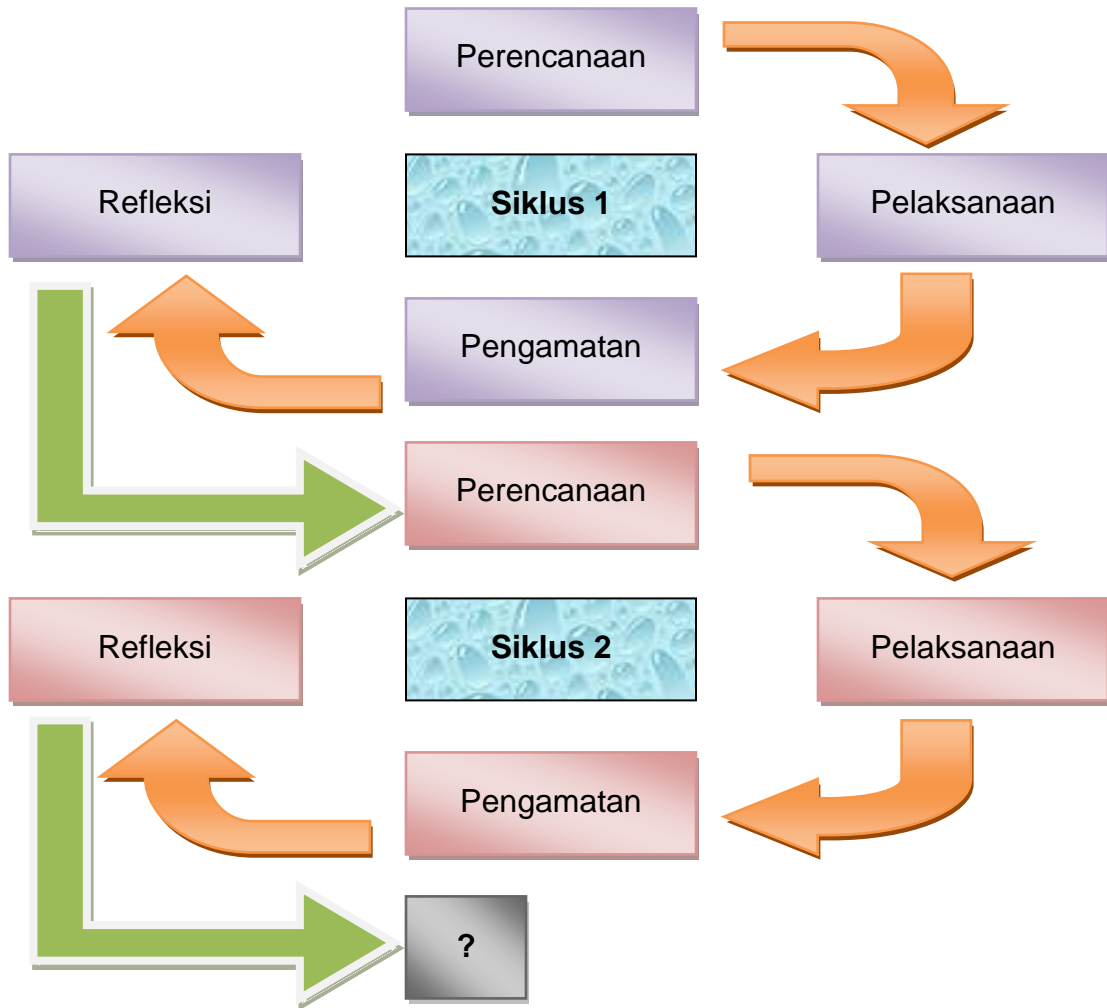
Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak di kelompok usia 5-6 tahun PAUD 'Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kepahiang yang berjumlah 26 orang, laki-laki 17 orang dan perempuan 9.

D. Jenis Tindakan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu “Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran” (*Hopkins* dalam *Muslich*: 2011: 8).

Penelitian Tindakan Kelas banyak memberikan manfaat, salah satunya dapat mengetahui masalah-masalah yang sedang terjadi di kelas dan bagaimana cara mengatasinya sehingga akan terjadi peningkatan kompetensi guru. Fokus penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus melalui metode demonstrasi anak kelompok usia 5-6 tahun semester II pada PAUD ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Kepahiang melalui kegiatan melipat.

Peran guru pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai peneliti, sehingga dapat langsung mengetahui permasalahan yang ada dalam kelas dan dapat memperbaiki setiap tahapannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh *Kemmis & Mc. Taggart* dalam *Arikunto* (2010: 137) yang menggambarkan adanya empat langkah yang disajikan dalam bagan 3.1 berikut ini:



Bagan 3.1 Model *Kemmis & Mc. Taggart* dalam Arikunto (2010: 137)

Berdasarkan gambar 3.1, dapat terlihat bahwa penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/ pengamatan dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Adapun tahapan-tahapan tersebut antara lain

1. Perencanaan (*planning*)

Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan untuk mengadakan tindakan terdiri dari Membuat Rencana Kegiatan Pembelajaran (RKP) yang sesuai dengan indikator yang hendak dicapai, mempersiapkan media dan sumber pembelajaran, menyeting kelas untuk pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, mempersiapkan waktu pembelajaran.

2. Aksi atau pelaksanaan tindakan (*acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan semua yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.

3. Observasi (*Observing*)

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan

berlangsung. Untuk melakukan tahap ini, peneliti harus menyiapkan lembar observasi atau lembar pengamatan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji ulang secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Melihat titik kelemahan dan kelebihan saat proses pembelajaran berlangsung kemudian dilakukan proses evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.

Tahap Intervensi Tindakan

1. Siklus Pertama

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Pembelajaran (RKP)
- 2) Menentukan tema dan sub tema yaitu tema komunikasi dan sub tema surat (amplop), sentra persiapan.
- 3) Media atau alat dan bahan yang akan digunakan yaitu buku tulis, pensil, kelereng, sendok, buku gambar, pola amplop, kertas lipat, gunting, lem.
- 4) Mengatur posisi tempat duduk dibagi menjadi 7 kelompok sesuai dengan densitas main.
- 5) Waktu pembelajaran dari pukul 7.³⁰ wib – 11.⁰⁰ wib.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus pertama ini memiliki 4 tahap yaitu:

1) Pijakan Lingkungan

- a) Melakukan aktifitas rutin yaitu menyapa anak, menyiapkan ruang berdasarkan densitas main, menyiapkan media atau alat dan bahan.
- b) Mengajak anak untuk mengembangkan motoriknya dengan melakukan lomba membawa kelereng dengan sendok.

2) Pijakan Sebelum Main

- a) Membuat lingkaran dan melakukan aktifitas rutin (memberi salam, do'a dan bernyanyi).
- b) Tahap 1: Persiapan
 - (1) Tujuan yang akan dicapai pada kegiatan hari ini adalah mengembangkan motorik halus anak, sehingga anak harus aktif melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motoriknya.
 - (2) Menjelaskan garis besar langkah-langkah setiap kegiatan yang akan dipelajari hari ini yaitu cara menulis kata amplop, membuat benang kusut, cara menjiplak bentuk amplop, menebalkan garis putus-putus menjadi kata amplop, cara melipat kertas bentuk amplop, menghias gambar amplop dengan

guntingan kertas, cara memegang dan menggunting gambar amlap dan menempel gambar amlap.

c) Tahap 2: Pelaksanaan

(1) Pembukaan

(a) Mengatur tempat duduk menjadi 7 kelompok sesuai dengan densitas main

(b) Tujuan yang harus dicapai adalah anak dapat mengembangkan motorik halus nya.

(c) Tugas anak-anak adalah memperhatikan dengan seksama saat guru mendemonstrasikan setiap kegiatan.

3) Pijakan Selama Main

Lanjutan tahap 2: Pembukaan

(1) Pelaksanaan demonstrasi, memulai demonstrasi sambil melakukan tanya jawab, peneliti dan guru mengamati anak untuk meyakinkan bahwa semua anak mengikuti proses demonstrasi, memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomentar atau bertanya hal-hal yang belum mereka mengerti.

(2) Mengakhiri demonstrasi, apabila demonstrasi selesai dilakukan dan anak telah dibagi sesuai dengan densitas main, maka guru memberi waktu lamanya main (\pm 90menit) kepada anak untuk

memulai kegiatan. Saat anak sedang bermain, guru mencoba untuk menggali kemampuan anak dengan memberikan rangsangan-rangsangan sehingga memperluas bahasa anak. Guru mendampingi dan membimbing anak yang mendapatkan kesulitan, meningkatkan kemampuan sosialisasi melalui dukungan teman sebaya. Mengamati dan mencatat perkembangan dan kemajuan main anak. Mengarahkan anak untuk bersiap-siap bahwa 5 menit lagi waktu beres-beres.

4) Istirahat

Kegiatan rutin (anak bermain di halaman kelas, mencuci tangan, berdo'a, makan bersama, menyikat gigi).

5) Pijakan Setelah Main

(1) Anak duduk membentuk lingkaran kecil, kemudian bersama-sama mengulas kembali hasil dari kegiatan yang telah mereka kerjakan.

(2) Mengambil kesimpulan dari permainan hari ini, dan bersiap-siap untuk pulang melakukan aktivitas rutin (do'a pulang, baris dan salam).

c. Tahap Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Proses observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang

berbentuk kualitatif dan kuantitatif guna kepentingan penelitian.

Kemudian peneliti dan teman sejawat melakukan evaluasi.

d. Tahap Analisis atau Refleksi

Hasil evaluasi yang diperoleh dapat menentukan apakah dilanjutkan siklus kedua atau cukup pada siklus pertama.

2. Siklus Kedua

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Pembelajaran (RKP)
- 2) Memilih tema/ sub tema yaitu kebutuhan/ makanan kesukaan.
- 3) Sentra bahan alam.
- 4) Media atau alat dan bahan yang akan digunakan yaitu buah-buahan (apel, jeruk, kates), tusuk sate, mangkuk tempat buah, guntingan kertas, lem, kertas gambar, buku gambar, pensil, buku tulis, pensil warna, air, gelas, gunting.
- 5) Mengatur posisi tempat duduk menjadi 6 kelompok sesuai dengan densitas main.
- 6) Waktu pembelajaran dari pukul 7.³⁰ wib – 11.⁰⁰ wib.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus kedua sama seperti siklus pertama memiliki 4 tahap yaitu:

1) Pijakan Lingkungan:

- a) Melakukan aktifitas rutin yaitu menyapa anak, menyiapkan ruang berdasarkan densitas main, menyiapkan media atau alat dan bahan.
- b) Mengajak anak untuk mengembangkan motoriknya dengan lomba membawa air di dalam gelas.

2) Pijakan Sebelum Main

- a) Membuat lingkaran dan melakukan aktifitas rutin (memberi salam, do'a dan bernyanyi).
- b) Tahap 1: Persiapan
 - (1) Tujuan yang akan dicapai pada kegiatan ini adalah untuk mengembangkan motorik halus anak.
 - (2) Menjelaskan garis besar langkah-langkah setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - (3) Melakukan uji coba
- c) Tahap 2: Pelaksanaan
 - (1) Pembukaan
 - (a) Mengatur tempat duduk menjadi 6 kelompok sesuai dengan densitas main.
 - (b) Tujuan yang harus dicapai adalah kemampuan motorik halus anak dapat meningkat

(c) Tugas anak-anak adalah memperhatikan guru dengan seksama dan mempraktekkan langsung apa yang sedang dilakukan guru.

3) Pijakan Selama Main

Lanjutan tahap 2: Pembukaan

(2) Pelaksanaan demonstrasi, memulai demonstrasi sambil melakukan tanya jawab, menciptakan suasana yang menyenangkan, peneliti dan guru mengamati anak untuk meyakinkan bahwa semua anak mengikuti proses demonstrasi, memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomentar atau bertanya.

(3) Mengakhiri demonstrasi, apabila demonstrasi selesai dilakukan dan anak telah dibagi sesuai dengan densitas main, maka guru memberi waktu lamanya main (\pm 90 menit) kepada anak untuk memulai bereaksi mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Saat anak sedang bermain, guru mencoba untuk menggali kemampuan anak dengan memberikan rangsangan-rangsangan sehingga memperluas bahasa anak.

Guru mendampingi dan membimbing anak yang mendapat kesulitan, meningkatkan kemampuan sosialisasi melalui dukungan teman sebaya, mengamati dan mencatat

perkembangan dan kemajuan main anak, mengarahkan anak untuk bersiap-siap bahwa 5 menit lagi waktu beres-beres.

4) Istirahat

Kegiatan rutin (anak bermain di halaman kelas, mencuci tangan, berdo'a, makan bersama, menyikat gigi).

5) Pijakan Setelah Main

- a) Anak duduk membentuk lingkaran kecil, kemudian bersama-sama mengulas kembali kegiatan yang telah dikerjakan.
- b) Mengambil kesimpulan dari kegiatan hari ini.
- c) Bersiap-siap untuk pulang, melakukan aktivitas rutin (do'a pulang, baris, salam).

c. Tahap Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Proses observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berbentuk kualitatif dan kuantitatif guna kepentingan penelitian. Kemudian peneliti dan teman sejawat melakukan evaluasi.

d. Tahap Analisis atau Refleksi

Hasil evaluasi yang diperoleh dapat menentukan apakah dilanjutkan siklus ketiga atau cukup pada siklus kedua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupa data kualitatif. Data kualitatif akan diolah dengan cara memaknai (memberi makna) pada data tersebut kemudian dikuantifikasikan dengan lambang angka. Untuk memperoleh data yang valid data dikumpulkan melalui beberapa teknik antara lain:

1. Observasi, pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan ada dua macam yaitu pengamatan menggunakan format terbuka dan menggunakan daftar ceklis. Pada penelitian ini, digunakan observasi atau pengamatan menggunakan daftar ceklis yaitu penilai memberikan tanda pada pilihan yang tersedia untuk masing-masing aspek yang akan dinilai. Misalnya (B) baik, (C) cukup, (K) kurang. Observasi dilakukan berkenaan dengan pengumpulan data tentang: (a) Kemampuan guru dalam menerapkan kegiatan melipat. (b) Proses belajar mengajar yang terjadi selama penerapan kegiatan melipat.
2. Unjuk kerja. Menurut Kunandar (2011; 401) unjuk kerja adalah "Penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan muncul dalam diri siswa (keterampilan)". Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan format penilaian kualitatif atau format berskala.

F. Instrumen

Instrumen yang akan digunakan adalah instrumen observasi anak. Instrumen observasi tentang kemampuan anak dalam mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, instrumen observasi tentang kekuatan jari-jari tangan anak dalam mencetak agar dan mengadon, membentuk adonan donat, instrumen observasi tentang ketelitian anak

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan unjuk kerja diolah dengan menggunakan uji deskripsi melalui nilai rata-rata.

1. Nilai rata-rata keberhasilan belajar secara keseluruhan berdasarkan hasil observasi dan unjuk kerja.

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang kita cari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = *Number of cases* (Banyaknya skor-skor itu sendiri)

Sudijono (2011: 81)

2. Interval Kriteria Penilaian Aktifitas Anak dan Interval Kriteria Keberhasilan Anak

Tabel 3.2 Interval Kategori Penilaian Kemampuan Memegang Anak

No	Interval	Interpretasi Penilaian
1	1-4	Belum Berkembang
2	5-8	Mulai Berkembang
3	9-12	Berkembang Sesuai Harapan
4	13-16	Berkembang Sangat Baik

Dalam penelitian tindakan kelas ini baru dikatakan berhasil dengan baik apabila ada peningkatan pada siklus 1, 2, 3 dan seterusnya nilai rata-rata aktifitas anak yang diamati dalam lembar observasi sebesar 80% atau dengan kriteria baik.

Tabel 3.3 Interval Kriteria Keberhasilan Anak

No	Interval	Interpretasi Penilaian
1	76-100%	Sangat Baik
2	51-75%	Baik
3	26-50%	Cukup
4	1-25%	Kurang